

POLA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI BUSTANUL ATFHAL AISYIYAH KAMPUNG BARU KABUPATEN BARRU

Ananda khaerunnisa

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR

(email: khaerunnisaananda7@gmail.com)

Nur Ida

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR

(email: nuridapls1973@gmail.com)

Ihwan Ridwan

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR

(email: ihwanridwan891.ir@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Pola Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Bustanul Atfhal Aisyiyah kampung Baru Kab. Barru. Tujuan Penelitian yaitu 1). Mengetahui bagaimana kegiatan keagamaan dalam mengembangkan Akhlak di Bustanul Atfhal Aisyiyah kampung Baru. Dan 2). Mengetahui Pola Pembinaan guru dan orang tua dalam menanamkan Akhlak anak Usia Dini di bustanul Atfhal Aisyiyah Kampung Baru. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Bustanul Atfhal Aisyiyah Kampung Baru. Subjek penelitian 3 orang anak, 3 orang tua siswa dan 3 guru. Teknik pengumpulan Data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis Data yaitu: reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mengetahui gambaran kegiatan keagamaan di Bustanul Atfhal Aisyiyah kampung Baru dalam mengembangkan Akhlak dengan pembiasaan shalat Dhuha di Kabupaten Barru yang dapat dilihat dari empat aspek yaitu: a) guru mengajarkan anak gerakan dan bacaan sholat, b) guru sebagai pedoman yang baik untuk muridnya, c) guru memberikan pemahaman kepada anak mengapa harus sholat, d) guru menyediakan anak peralatan shalat seperti sajadah dan mukena, menyediakan pula ruangan sholat yang bersih. Pendidikan akhlak pada anak usia dini di Bustanul atfhal Aisyiyah Kampung Baru secara umum telah berjalan dengan baik dimana anak – anak sudah menerapkan dalam kehidupan sehari – hari meskipun tak semua murid menjalankannya, akan tetapi guru senantiasa berusaha semaksimal mungkin terus – menerus membimbing anak hingga semua anak melaksanakannya dengan baik, segala upaya mereka

lakukan pula untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada lembaga mereka.

Kata Kunci: Kegiatan keagamaan, Pembinaan Shalat Dhuha

Absctarct

This study examines the Pattern of Early Childhood Moral Education at Bustanul Atfhal Aisyiyah kampung Baru Kab. Barru. The research objectives are 1). Knowing how religious activities in developing morals at Bustanul Atfhal Aisyiyah kampung Baru. And 2). Knowing the coaching pattern of teachers and parents in instilling the morals of early childhood at Bustanul Atfhal Aisyiyah Kampung Baru. By using a qualitative approach with a case study type of research. The research location is Bustanul Atfhal Aisyiyah Ka mpung Baru. The research subjects were 3 children, 3 parents of students and 3 teachers. Data collection techniques are observation, interviews, documentation. Data analysis, namely: data reduction, data presentation, conclusion making or data verification. The results of the study showed that: 1) knowing the description of religious activities at Bustanul Atfhal Aisyiyah kampung Baru in developing morals by habituation of Dhuha prayer in Barru Regency which can be seen from four aspects, namely: a) the teacher teaches children the movements and recitations of prayer, b) the teacher as a good guide for his students, c) the teacher provides an understanding to the child why to pray, d) the teacher provides children with prayer equipment such as prayer mats and mukena, also provides a clean prayer room. Moral education in early childhood at Bustanul atfhal Aisyiyah Kampung Baru has generally been going well where children have implemented it in their daily lives even though not all students carry it out, but teachers always try their best to continuously guide children until all children carry it out well, all their efforts are also made to always improve the quality of human resources in their institutions.

Keywords: Religious Activities, Dhuha Prayer Development

Pendahuluan

Perkembangan akhlak anak (peserta didik) merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak meliputi adanya perubahan fisik, kemampuan bahasa, dan motorik. Aspek tersebut masing-masing memiliki tahapan yang dilalui anak. Masa usia dini, anak tersebut anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik secara fisik motorik, kognitif, psikososial, emosi dan bahasa. Pemahaman bahasa, akhlak peserta didik di Bustanul Atfhal di Kampung Baru Kabupaten Barru mampu memahami pendalaman pendidikan melalui permainan bercirikan Islami dengan perkembangan anak yang dapat dirangsang dengan berbagai cara salah satunya pembiasaan shalat Dhuha untuk perkembangan akhlak anak usia dini.

Pendidikan adalah suatu kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan yang dimaksudkan tersebut terjadi secara berjenjang yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan kemudian Perguruan Tinggi. Untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pada hakikatnya anak usia dini adalah individu yang sangat unik, dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. E. Mulyasa (2014: 21) mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Tidak semua negara memiliki pandangan yang sama terkait dengan rentang anak usia dini. Ada yang memandang jika rentang anak usia dini adalah 0 hingga 8 tahun. NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun yang tengah berada pada program pendidikan pra-sekolah, TK dan SD. Di Indonesia, rentang usia dini, yaitu 0 hingga 6 tahun disebutkan dan diterapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1 (Sisdiknas Pasal 28 ayat 1 UU No 20 Tahun 2003).

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan ialah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penanaman akhlak sejak usia dini menjadi poin yang sangat penting untuk menghadapi kehidupan dimasa mendatang, dimana keluarga dan pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak (Bafadhol, 2017). Pendidikan mempunyai peran yang begitu penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu untuk menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan dimasyarakat sehingga perlunya dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, serta berkesinambungan.

Pendidikan merupakan suatu faktor utama yang menentukan kualitas kehidupan suatu bangsa, pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Metode pembiasaan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena secara psikologis anak usia dini lebih banyak meniru perilaku atau sosok figur yang diidolakannya yakni pendidik. Metode pembiasaan juga tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena setiap pengetahuan atau perbuatan yang diperoleh melalui pembiasaan akan sangat mudah dipahami oleh anak usia dini. Melalui metode pembiasaan sejak anak usia dini diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka dan sesuai dengan ajaran agama islam, dengan berbekal pengetahuan agama islam, maka seiring dengan bertambahnya usia anak, mereka akan mengetahui bagaimana harus bersikap terhadap Tuhannya, bersikap antar sesama, dan terhadap lingkungan sekitar (Rohendi, 2018). Mengingat pendidikan akhlak merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Maka pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini karena anak usia dini masih sangat mudah untuk dibimbing dan diarahkan. Hal tersebut nantinya akan menentukan perkembangan akhlak anak selanjutnya. Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan suatu pondasi bagi pembiasaan sikap dan jiwa keagamaan dalam mempersiapkan diri anak untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia (Kurniawan, 2018).

Perkembangan yang positif tersebut dapat meningkatkan motivasi bagi pengurus cabang Aisyiyah para pendidik maupun orang tua anak didik untuk melakukan hal yang terbaik untuk

kemajuan BA Aisyiyah kampung baru. Untuk kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan setiap hari, salah satunya adalah Shalat Dhuha. Kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat membantu untuk membangun akhlak yang mencerminkan nilai-nilai islami pada anak. Shalat Dhuha dilakukan pada pukul 08:00 pagi sebelum proses pembelajaran dimulai, kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru, yang dimulai dari wudhu sebelum shalat sampai sholat itu selesai. Pihak sekolah menerapkan kegiatan ini dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak pada anak mulai sejak dini, agar kelak mereka dapat menjadi pemimpin bangsa yang beakhlak baik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang ada diluar kurikulum yang berlangsung, memang kegiatan ini merupakan kegiatan unggulan yang ada di sekolah ini, sebab masih banyak sekolah umum diluar sana yang belum menerapkan kegiatan ini.

Harapannya kedepan agar kegiatan keagaam disekolah ini bertambah lagi , agar dapat lebih mendalamnya nilai akhlak yang tertanam pada anak. Kami harapkan agar orang tua mampu menerapkannya di rumah pula ketika anak libur sekolah maupun anak telah melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Dan harapan untuk kurikulum ini pula, agar menambahkan kegiatan ini di proses awal sebelum kegiatan pembelajran berlangsung, agar kedepannya sekolah – sekolah umum diluar sana dapat menerapkannya bukan hanya sekolah yang Islam Terpadu saja. Agar salah satu kegiatan yang sangat penting ini tidak mereka lupakan dan tentunya dapat menjadi kebiasaan yang akan mereka lakukan kedepannya.

Metode

Jenis yang digunakan dalam penelitian menggunakan metodi penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan metode Penelitian study kasus. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu kasus individu secara mendetail, intensif, mendalam dan menyeluruh. Dalam metode ini dikaji berbagai variabel dan hubungan antar variabel. Oleh karena itu metode studi kasus dapat melahirkan pernyataan eksplanasi. Lokasi Penelitian di Taman Kanak – Kanak (TK) Bustanul Atfhal (BA) Aisyiyah Kampung Baru, Kab. Barru. Subjek penelitian sebanyak 3 orang peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama 1 (Satu) bulan di tahun ajaran 2023 / 2024. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang diantaranya yaitu:1) Observasi, 2) wawancara, Dan 3) Dokumentasi.

Hasil

Sebelum peneliti melakukan penelitian di Bustanul Atfhal Aisyiyah Kampung Baru kab. Barru dengan tujuan ingin melihat perkembangan akhlak yang dimiliki anak melalui kegiatan keagaam yang

sehari – hari mereka laksanakan di sekolah yaitu shalat Dhuha secara berjamaah, langkah awal yang peneliti lakukan yaitu melakukan pengamatan pada anak didik yang menjadi subjek penelitian. Proses pengamatan yang peneliti lakukan berfokus pada semua kegiatan yang anak tersebut lakukan. Pada Hari Senin, 09 Oktober 2023, proses kegiatan di sekolah dimulai, pada pukul 08.00, mulai dari kegiatan sholat dhuha secara berjamaah hingga pukul 10.15 proses keguatan di sekolah selesai. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati segala aktivitas peserta didik dalam mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran. Namun sebelum proses kegiatan berlangsung guru terlebih dahulu memperkenalkan peneliti. Selama proses kegiatan berlangsung tak sedikit dari peserta didik ada yang tak mau sholat, ada yang tak mau belajar, ada yang mengganggu temannya saat shalat, bahkan ada yang minta pulang.

Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran tentang Pola Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Bustanul Atfhal Aisyiyah Kampung Baru. Yang dimana proses yang dilakukan oleh pendidik pada lembaga tersebut yaitu dengan menggunakan pembiasaan melaksanakan shalat dhuha yang telah menjadi rutinitas mereka disetiap harinya sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Pembiasaan ini dilakukan bertujuan agar kedepannya anak lebih terbiasa melakukan hal – hal baik terutama dengan melaksanakan shalat dhuha maupun shalat lima waktu.

1. Kegiatan keagamaan dalam mengembangkan Akhlak Anak di Bustanul Atfhal Aisyiyah Kampung Baru. Hasil penelitian ini secara tidak langsung mengupas secara mendalam upaya guru dalam menanamkan nilai akhlak pada anak salah satunya yaitu menanamkan kebiasaan shalat pada anak mulai dari sejak dini, agar anak mampu dengan terbiasa melakukan shalat di rumah maupun ditempat lain. Ada empat aspek yang setidaknya perlu diperhatikan untuk menanamkan ibadah shalat dhuha kepada anak, antara lain yaitu;

a) Mengajarkan Anak Gerakan dan Bacaan Shalat

Yang pertama pada aspek ini yaitu mengajarkan anak shalat, guru senantiasa mengajarkan anak untuk melakukan hal – hal yang baik, salah satunya yakni mengajarkan anak didik untuk shalat dhuha berjamaah. Guru mengajarkannya mulai dari tata cara wudhu, azan untuk laki – laki, lalu masuk ke tata cara shalat dari awal hingga akhir. Anak usia dini merupakan usia yang memasuki tahapan pengenalan yang termasuk mengenali cara shalat, bahkan cara wudhunya sehingga anak masih sering melupakan gerakan yang mereka anggap sulit namun demikian guru tetap mengajarkan anak shalat dengan baik tanpa memaksa anak.

Adapun tata cara shalat yang ibu guru ajarkan yaitu mereka memberikan contoh, ibu guru yang shalat dahulu, ibu guru memperlihatkan semua gerakan, setelah itu barulah anak melakukan tentunya tetap dalam bimbingan ibu guru.

b). Sebagai Pedoman

Pada aspek ini yaitu sebagai pedoman untuk siswa dalam melaksanakan shalat dhuha yang dilakukan setiap harinya di sekolah. Sebagai guru yang tentunya harus selalu mengajak murid – muridnya untuk melakukan hal yang baik salah satunya yaitu mengajak anak untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari di sekolah. Guru selalu memberikan contoh pada siswa untuk melaksanakan shalat. Selain mencontohkan, guru juga memberikan pemahaman mengenai shalat yang baik dan benar kepada anak dengan cara mempraktekkan, hal ini dilakukan agar anak meyakinkan anak bahwa shalat adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh seluruh umat muslim. Guru Nurwahidah menjelaskan bahwa:” Kami mengajak anak shalat karna shalat merupakan kewajiban utama, sebab shalat merupakan tiang agama, maka dari itu kita wajib menanamkan kebiasaan itu pada anak mulai anak berusia dini agar menjadi kebiasaan yang baik.” Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa yaitu: “Meski mood anak tak selalu baik,namun alhamdulillah mereka tetap melaksanakan shalat dengan semangat dan kegiatan shalat dhuha tersebut selalu dilakukan disetiap harinya.”

c). Memberikan Pemahaman Pentingnya Shalat

Di umur anak yang sekarang ini, dimana rasa ingin tahu anak sangat tinggi, oleh karena itu, Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung memiliki peran yang sangat besar demi pertumbuhan anak, terutama pertumbuhan akhlak pada anak. Selalu menanamkan hal – hal atau nilai – nilai yang baik, salah satunya yaitu membiasakan anak untuk melaksanakan shalat dhuha setiap harinya. Memberikan pemahaman tentang shalat kepada anak bukanlah hal yang mudah, segala upaya guru lakukan agar kebiasaan tersebut dapat tertanam baik dalam siswa, salah satunya memberikan penjelasan tentang shalat, seperti yang diungkapkan Guru Masyitah yaitu:” Yang pertama dengan cara memberikan anak penjelasan bahwa shalat itu adalah ibadah yang utama yang wajib di laksanakan, yang di perintahkan Allah untuk semua umatnya, kami juga menjelaskan semua tata cara shalat, mulai dari wudhu, azan sampai bacaan shalat sebelum salam.”

d). Penyediaan Peralatan Shalat

Sebagai rumah kedua anak, tempat anak menuntut ilmu maka memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti disediakan ruang yang bisa anak gunakan untuk sholat. Selain sekolah menyediakan beberapa mukena dan sajadah, siswa tetap saja membawa mukena, sajadah, dan songkoknya dari rumah masing – masing. Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa: Meskipun sekolah menyediakan mukena dan sajadah, anak – anak tetap membawa peralatan sholat itu dari rumah masing – masing. Sedangkan baju koko untuk anak laki – laki tak diberikan secara khusus, karna baju seragam yang digunakan sudah sesuai ketentuan dan bisa digunakan untuk sholat karna menutupi aurat laki – laki.

2. Pola pembinaan guru dan orang tua dalam menanamkan Akhlak Anak Usia Dini di Bustanul Atfhal Aisyiyah Kampung Baru. Hasil yang diperoleh peneliti dalam meneliti mengemukakan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak dalam aspek apapun terutama dalam perkembangan akhlak anak. Tumbuh kembang anak sangat berpengaruh untuk kedepannya. Strategi yang orang tua lakukan yaitu mengajak anak sholat di rumah maupun mengajak anak ke mesjid untuk shalat berjamaah. Mengajarkan anak untuk sholat mulai usia yang terbilang masih sangat muda merupakan hal yang harus walau anak seusia itu belum memiliki kewajiban untuk sholat, akan tetapi mengajarkan anak untuk sholat sejak dini merupakan hal yang sangat penting bukan karna apa tapi agar anak terbiasa untuk melakukannya. Seperti yang di ungkapkan ibu Darma” bahwa anaknya, Adzka senang sholat apabila diajak shalat ke mesjid.”. Orang tua sebagai madrasah / sekolah pertama bagi anak pasti memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak yang merupakan bentuk tanggung jawab kita terhadap Allah SWT.

Selain orang tua yang memiliki peran penting, ada guru pula yang memiliki tugas untuk perkembangan akhlak anak, segala upaya akan guru lakukan demi anak muridnya. Salah satu upaya yang guru lakukan dalam pengembangan akhlak anak yaitu membiasakan anak untuk melakukan sholat dhuha di sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan terus mengarkan anak – anak sampai mereka benar – benar paham. Meski masih ada gerakan dan bacaan shalat yang belum anak ketahui ibu guru dan orang tua senantiasa mengajarkan anak sampai mengetahuinya. Mengajarkan anak untuk melakukan hal ini tentu bukanlah hal yang sangat mudah, namun dengan sabar dan giat orang tua dan guru pun berhasil untuk selalu membimbing anak untuk melaksanakan shalat. Seperti yang

diungkapkan Ibu Masyitah “Yang pertama mereka lakukan yaitu, dengan cara memberikan anak penjelasan bahwa shalat itu adalah ibadah yang paling wajib untuk dilaksanakan, ibadah yang Allah perintahkan untuk semua ummatnya. Menjelaskan semua tata caranya dari berwudhu, azan hingga shalatnya.

Kesimpulan

1. Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Akhlak Anak di Bustanul Atfhal Aisyiyah Kampung Baru yaitu dengan pembiasaan Sholat Dhuha di sekolah
Dengan melihat 4 aspek yakni dapat dilihat dari empat aspek yang dimana empat aspek itu berisikan 1) Mengajarkan anak bacaan dan gerakan shalat dengan baik dan benar sesuai, 2) Sebagai pedoman yang baik untuk muridnya, 3) guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya shalat untuk ummat muslim, 4) Sekolah tetap menyediakan peralatan shalat, seperti Mukena dan sajadah, dan menyediakan ruangan yang bersih dan suci untuk shalat.
2. Pola Pembinaan guru dan orang tua dalam menanamkan Akhlak Anak Usia Dini di Bustanul Atfhal Aisyiyah Kampung Baru. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, yaitu pendidikan akhlak pada anak usia dini di Bustanul Atfhal Aisyiyah Kampung Baru secara umum telah berjalan dengan baik dimana anak – anak sudah menerapkan dalam kehidupan sehari – hari meskipun tak semua murid menjalankannya, akan tetapi Guru senantiasa berusaha semaksimal mungkin terus – menerus membimbing anak sehingga semua anak melaksanakannya dengan baik, segala upaya upaya mereka lakukan pula untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di manusia yang ada di lembaga mereka.
perubahan sikap pada anak, adab kepada orang tua serta gurunya, terutama kebiasaan shalat dhuha yang ditanamkan pada anak sudah menjadi kebiasaan disetiap harinya ada anak. Tak hanya itu, seperti adab makan, adab saat anak dikamar mandi pun sudah tertanam dengan baik. Sedikit demi sedikit perilaku dan sikap yang diajarkan secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang akan anak lakukan disetiap harinya, bukan pada saat anak berada dilingkungan sekolah saja melainkan saat anak berada diluar lingkungan sekolah. Pengaruh dari pembiasaan ini sangat besar terutama pada pembentukan akhlak anak, khususnya pada anak usia dini. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari pola pendidikan akhlak anak usia dini pada lembaga ini

sangat berjalan dengan baik, meskipun ada satu, dua orang anak yang masih belum baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku pada anak baik pada adabnya.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada dua pembimbing selama menyelesaikan tulisan ini dan juga kepada pihak Universitas Muhammadiyah Parepare yang memberikan apresiasi sebesar-besarnya sehingga artikel ilmiah ini bisa terbit.

Referensi

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aliyah, Endranul, & Noor Amiruddin, 2020. Konsep pendidikan akhlak dalam kitab Ta’ Allim Karangan Imam Az – Zarnuji, *Tamaddun Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* (online), Vol. 21, No. 2, 2020
<http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/2113>
- Ali Harianto, Dan Nurhayati, 2022. Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak, *Jurnal Pendaia*, Vol. 4 No. 1 Juni 2022.
<https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/view/1242/889>
- Ayu Teiri Nurtiani, Dan Romayanti, 2017. Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Paud IT Sunnah Banda Aceh, *Jurnal Buah Hati (Buah Hati Jurnal)*. Vol. 4 No, 1 Maret 2017.
<https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/551/510>
- Bafadhol Ibrahim, Pendidikan akhlak dalam perpektif islam, 2017 *Jurnal Pendidikan Islam*, (online), Vol. 6, No. 02, 2017. P – ISSN : 2252 – 8970, E – ISSN : 2580 – 1754
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178>
- Fatimatuzahro, Fitri, Nurteti, Lilis & Koswara. S 2019. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode *Luctures Vary*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (online), Vol. 7, No. 1, 2019 file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/362-25-908-1-10-20191105.pdf
- Hasanah hasyim, 2017. Teknik – teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). Vol. 8, No 1, Juli 2016, ISSN 1979 – 4703
<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/spiritualita/article/view/492/350>
- Hasanah hasyim, 2017. Teknik – teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqqaddum* Vol. 8, No 1, Juli 2016, ISSN 1979 – 4703.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>

- Hansen Seng, 2020. Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*. Vol 27. No 3. ISSN 2549 – 2659.
https://www.researchgate.net/profile/SengHansen/publication/347909225_Investigasi_Teknik_Wawancara_dalam_Penelitian_Kualitatif_Manajemen_Konstruksi/links/5fe6c32545851553a0ef5b3c/Investigasi-Teknik-Wawancara-dalam-Penelitian-Kualitatif-Manajemen-Konstruksi.pdf
- Hayati Nor Siti, 2017. Manfaat Sholat Dhuha Dalam Perkembangan Akhlakul Karimah Siswa; *Jurnal fuda.iainkediri.ac.id* (online) Vol. 1 No 1 Juni 2017, ISSN 2614 – 1043
<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/spiritualita/article/view/492/350>.
- Idham Juanda, 2022. Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Pengalaman Ibadah Shalat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 1 Nomor 1 Januari 2022. EISSN: 2809-4557.
<https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/jkpi/article/view/9/7>
- M, Win Afgani. Dkk, 2023. Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. Vol 03. No 01 Februari 2023. ISSN e-ISSN: 2809-476X.
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951/2169>.
- Reski Ananda, 2017. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi* (Online), Vol. 1, 28-51-2-PB.pdf
- Rahman Taufiqur & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*,(online) Vol. 4 No. 1, Oktober 2019
- Rusandi & Muhammad Rusli, Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus, *Jurnal staidimakassar.ac.id*. P-ISSN : 2745-7796
<http://jurnal.stiddimakassar.ac.id/index.php/aupsi>
- Rusfandi, Wenselinus Nong Kardinus, & Sa' dun Akbar, 2022. Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. ISSN (print) : 1858 – 4985, ISSN (Online) : 2721 – 8821. No. 16 (1) : 31 – 40, 2022. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/6971/3458>
- Yudabangsa, Adrian, pengembangan kesadaran keberagaman dan pembentukan melalui pembiasaan Shalat Dhuha, *Attractive : Innovative Education Journal* (online), Vol.2 No. 1 Hal 118 <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/30/22>.